



## PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI RA AL-FADLILIAH DARUSSALAM CIAMIS

Asep Samsul Umam<sup>1</sup>, Melly Oktaviani<sup>2</sup>, Tanto Aljauharie Tantowie<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana, Universitas Islam Darussalam Ciamis, Indonesia

<sup>2</sup> Pascasarjana, Universitas Islam Darussalam Ciamis, Indonesia

<sup>3</sup> Pascasarjana, Universitas Islam Darussalam Ciamis, Indonesia

Email : [asepsamsulumam@gmail.com](mailto:asepsamsulumam@gmail.com)<sup>1</sup>, [oktavianimelly66@gmail.com](mailto:oktavianimelly66@gmail.com)<sup>2</sup>, [tanto@uidc.ac.id](mailto:tanto@uidc.ac.id)<sup>3</sup>

E-Issn: 3063-8313

Received: Februari 2026

Accepted: Februari 2026

Published: Maret 2026

### Abstract :

*This study aims to evaluate the implementation of the Islamic Religious Education (IRE) curriculum at RA Al-Fadliliah Darussalam through field observations and comprehensive analysis of the curriculum's design, approach, objectives, materials, learning process, and evaluation. The results show that the implementation of the IRE curriculum at this RA has been carried out comprehensively and integratively, in accordance with the principles of early childhood education. The adopted curriculum design combines the Merdeka Curriculum, the CINTA-Based Curriculum, and pesantren characteristics, which focus not only on knowledge but also on the formation of morals and Islamic values. The approach used is thematic-integrative and play-based learning, where religious values are internalized through daily routines, motor activities, games, stories, and projects. Flagship programs such as IQRA, prayer memorization, pesantren-based schools, and the adiwiyata curriculum demonstrate the institution's commitment to building religious character, love for the environment, and love for Indonesia. Overall, RA Al-Fadliliah Darussalam has effectively implemented the PAI curriculum with consistent habits and a religious learning environment. Continuous evaluation also contributes positively to improving the learning design, so that this curriculum has had a positive impact on the religious and personal development of students.*

**Keywords :** Islamic Education Curriculum, Islamic early childhood education, Character.

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di RA Al-Fadliliah Darussalam melalui observasi lapangan dan analisis komprehensif terhadap desain, pendekatan, tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi kurikulum. Hasil menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI di RA ini telah dilakukan secara komprehensif dan integratif, sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini. Desain kurikulum yang diadopsi menggabungkan Kurikulum Merdeka, Kurikulum Berbasis CINTA, dan karakteristik kepesantrenan, yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan yang digunakan bersifat tematik-integratif dan berbasis bermain (play-based learning), di mana nilai-nilai keagamaan diinternalisasikan melalui rutinitas harian, kegiatan motorik, permainan, cerita, dan proyek. Program unggulan seperti IQRA, hafalan doa, sekolah berbasis pesantren, serta kurikulum adiwiyata menunjukkan komitmen lembaga dalam membangun karakter religius, cinta lingkungan, dan rasa kecintaan terhadap Indonesia. Secara keseluruhan, RA Al-Fadliliah Darussalam telah menerapkan kurikulum PAI secara efektif dengan pembiasaan yang konsisten dan lingkungan belajar yang religius. Evaluasi berkelanjutan juga memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan rancangan pembelajaran, sehingga kurikulum ini telah menunjukkan dampak baik pada perkembangan religius dan personal peserta didik.

**Kata Kunci:** Kurikulum PAI, Raudhatul Athfal, Karakter.



## **INTRODUCTION**

Pendidikan pada jenjang usia dini memiliki posisi strategis dalam membentuk fondasi perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, afektif, sosial, maupun spiritual. Pada tahap inilah nilai-nilai dasar perilaku, karakter, serta keagamaan mulai dibentuk melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna. Karena itu, keberadaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di RA dan TK menjadi kebutuhan fundamental guna memberikan arah dan standar bagi lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sesuai tahap perkembangan anak. Menurut para ahli, pendidikan agama sejak usia dini bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses pembiasaan, keteladanan, serta penciptaan lingkungan yang bermuatan nilai spiritual (Samsudin, 2020).

Dalam konteks Indonesia, kurikulum PAI di RA menghadapi tuntutan yang semakin kompleks. Di satu sisi, kurikulum harus selaras dengan Kurikulum PAUD Nasional yang bersifat holistik-integratif, menekankan perkembangan anak secara menyeluruh. Di sisi lain, kurikulum PAI harus memuat nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, namun tetap sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan bermain sebagai proses belajar utama. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa banyak lembaga RA dan TK yang masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai PAI ke dalam kegiatan bermain yang kontekstual, sehingga pembelajaran PAI sering kali masih berupa hafalan dan repetisi semata (Hidayat & Safitri, 2022).

Pengembangan kurikulum PAI di RA juga perlu mempertimbangkan perkembangan sosial dan budaya masyarakat. Anak-anak saat ini hidup dalam era digital yang membawa beragam pengaruh nilai dan perilaku. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mampu memberikan penguatan karakter melalui internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang adaptif terhadap perubahan zaman. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang kontekstual dan berorientasi pada pengembangan karakter mampu memberikan dampak positif pada pembentukan sikap religius dan akhlak mulia anak sejak dini (Lestari & Nurhayati, 2021).

Selain itu, kurikulum PAI di RA dan TK juga dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru memainkan peran sentral dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Hal ini memperkuat urgensi pengembangan kurikulum PAI yang tidak hanya kuat dalam konsep, tetapi juga aplikatif dan mudah diimplementasikan.

Evaluasi terhadap implementasi Kurikulum PAI pun menjadi aspek penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Evaluasi bukan hanya menilai hasil belajar anak, tetapi juga menilai proses pembelajaran, sarana prasarana, kompetensi pendidik, dan kesesuaian program dengan tujuan yang ditetapkan. Pendekatan evaluasi yang komprehensif sangat diperlukan untuk menjamin bahwa kurikulum PAI benar-benar membantu peserta didik mencapai perkembangan spiritual yang optimal (Wahyuni, 2021).

Berdasarkan berbagai dinamika tersebut, kajian mendalam tentang desain, pendekatan, tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi

Kurikulum PAI di RA dan TK sangat dibutuhkan, terutama sebagai bentuk penguatan kualitas implementasi kurikulum di lapangan. Kajian ini juga penting sebagai bahan refleksi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan praktik terbaik (*best practices*) pada pembelajaran PAI usia dini, sehingga nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Dalam menyusun makalah ini, terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian. Pertama, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana desain dan pendekatan pengembangan kurikulum di RA Al-Fadlilyah Darussalam. Hal ini penting untuk memahami struktur dan metode yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini.

Selanjutnya, rumusan masalah kedua berusaha untuk mengidentifikasi tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), serta mengkaji isi atau materi yang diajarkan, dan proses belajar mengajar PAI di RA Al-Fadlilyah Darussalam. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana PAI diintegrasikan dalam pembelajaran di lembaga tersebut.

Ketiga, makalah ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum PAI yang diterapkan di RA Al-Fadlilyah Darussalam. Evaluasi ini penting agar dapat menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penulisan makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai desain dan pendekatan pengembangan kurikulum di RA Al-Fadlilyah Darussalam. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui lebih jauh tentang tujuan PAI, isi atau materi yang diajarkan, serta proses belajar mengajar yang berlangsung di lembaga tersebut. Tak kalah penting, penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan evaluasi terhadap kurikulum PAI yang diimplementasikan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di RA Al-Fadlilyah Darussalam.

## **RESEARCH METHOD**

Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di RA Al-Fadlilyah Darussalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pandangan para pelaksana seperti guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya di lembaga tersebut. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Fadlilyah Darussalam yang berlokasi di [masukkan alamat lengkap jika relevan], dengan pemilihan lokasi berdasarkan keberadaan lembaga yang memiliki pengalaman dalam implementasi kurikulum PAI.

Subjek penelitian terdiri dari guru-guru PAI, kepala sekolah, siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar, serta orang tua siswa jika diperlukan. Untuk mengumpulkan data, peneliti memanfaatkan teknik wawancara dan

observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru-guru serta kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai desain, tujuan, materi, dan evaluasi kurikulum PAI. Dalam wawancara ini, pertanyaan terbuka digunakan agar narasumber dapat menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka dengan lebih bebas. Selain wawancara, observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas juga dilakukan untuk melihat bagaimana kurikulum PAI diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi selanjutnya akan dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, hasil wawancara akan ditranskripsi untuk memudahkan analisis. Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan dalam kategori yang relevan dengan rumusan masalah, seperti desain kurikulum, materi pengajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi kurikulum. Peneliti juga akan melakukan interpretasi terhadap hasil analisis data dengan mempertimbangkan konteks yang mempengaruhi penerapan kurikulum PAI di lembaga tersebut. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan memadukan hasil wawancara dengan data observasi untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **FINDINGS AND DISCUSSION**

### **Desain dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum di RA Al-Fadlilyah Darussalam**

Desain kurikulum PAUD (RA/TK) merupakan kerangka konseptual yang menyatukan tujuan perkembangan anak, isi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta mekanisme penilaian dalam satu sistem koheren yang mempertimbangkan karakteristik usia dini. Dalam konteks RA (Raudhatul Athfal) desain kurikulum cenderung menekankan dimensi religius sebagai komponen penetrasi nilai: penguatan akhlak, ritual sederhana, dan pengenalan simbol-simbol agama yang dikemas secara tematik dan kontekstual. Desain seperti ini biasanya menyelaraskan pedoman nasional PAUD dengan nilai-nilai lokal/keagamaan yang relevan dengan komunitas lembaga sehingga muatan PAI menjadi integratif dalam kegiatan bermain sehari-hari (Rahayu, 2025).

Di TK (terutama TK negeri atau TK umum), desain kurikulum lebih menekankan pada kesiapan masuk sekolah dasar (school readiness) dan pengembangan domain perkembangan (kognitif, bahasa, motorik, sosialemosional). Bila TK memiliki basis Islam, desainnya menjadi hibrid menggabungkan standar perkembangan PAUD dengan muatan nilai Islam yang berfungsi sebagai penguat karakter dan identitas religius anak tanpa mengganggu kerangka perkembangan umum (Khaerani, 2024).

Secara analitis, desain yang efektif untuk RA/TK mengikuti prinsip: (1) *developmentally appropriate* (sesuai perkembangan anak), (2) integratif-tematik (memudahkan transfer antar-domain), (3) kontekstual-lokal (keterhubungan dengan praktik keluarga dan budaya setempat), dan (4) fleksibilitas operasional (modular agar mudah diadaptasi oleh guru). Implementasi desain ini menuntut dokumen kurikulum yang operasional – silabus tematik, indikator capaian

perkembangan yang spesifik dan dapat diobservasi, serta panduan aktivitas yang menghubungkan ritual agama dengan permainan dan cerita sehingga anak memahami makna bukan sekadar menghafal formalitas (Rahmawati, Suryani & Akhyar, 2022).

Berdasarkan hasil observasi kami ke lapangan, kami mengunjungi RA Al-Fadlilayah Darussalam, adapun profil dari sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	:	RA Al-Fadlilayah Darussalam
NSM / NPSN	:	101232070061 / 69736068
Status Akreditasi	:	B
Alamat	:	Dusun Pamalayan Kulon Desa Pamalayan, Kec. Cijeungjing Kab. Ciamis
Nama Kepala RA	:	Lili Herlina, S.H, S.Pd
Data Sarana Prasarana	:	
a. Luas Lahan	:	443 m <sup>2</sup>
b. Luas Bangunan	:	21 m <sup>2</sup> x 16 m <sup>2</sup>
c. Jumlah Ruangan	:	Ruang Kelas 2 unit, Ruang Kepala RA 1 unit, Ruang Guru 1 unit, Ruang UKS 1 unit, Toilet 1 unit, Gudang 1 unit
d. Status Kepemilikan	:	Yayasan
e. Instalasi	:	Listrik, air, telepon, internet : ADA

Pendekatan pengembangan kurikulum menjawab bagaimana kurikulum disusun dan siapa yang terlibat. Menurut Hasan (2021) di Indonesia dalam 5 tahun terakhir ditemukan variasi pendekatan yang dominan di RA/TK: tematik-integratif, berbasis permainan (play-based), pembiasaan (habituation), serta partisipatif/komunitas (bottom-up). Studi SLR dan kajian empiris memperlihatkan kecenderungan kuat menuju kurikulum tematik-integratif yang menempatkan nilai-nilai agama sebagai tema lintas-subjek sehingga pembelajaran PAI terjadi melalui pengalaman bermain, cerita, lagu, dan rutinitas.

Pendekatan play-based mendapat perhatian karena konsisten dengan prinsip perkembangan usia dini: bermain menjadi medium utama untuk eksplorasi, internalisasi nilai, dan pembelajaran sosial-emosional. Penelitian terapan di berbagai RA/TK melaporkan bahwa metode bermain (dramatization, role play, permainan berbasis tugas) lebih efektif menumbuhkan perilaku prososial dan pemahaman nilai religius daripada metode ceramah atau hafalan langsung (Hidayah, 2025).

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membangun dasar kepribadian, kecerdasan, dan karakter generasi bangsa. Di tengah dinamika perubahan sosial, budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang semakin cepat, dibutuhkan pendekatan kurikulum yang tidak hanya adaptif tetapi juga transformatif. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus selaras dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

RA Al-Fadliliyah Darussalam merespons kebutuhan ini dengan mendesain dan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Kurikulum Berbasis CINTA (Cerdas, Inklusif, Nalar, Taqwa, dan Akhlak mulia). Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang memerdekakan, menggembirakan, dan bermakna dengan menekankan pada keterlibatan aktif anak dalam setiap proses eksplorasi dan penemuan. Pendekatan Pembelajaran Mendalam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak secara utuh melalui pengalaman belajar yang reflektif dan integratif, yang melibatkan aspek kognitif, emosional, sosial, spiritual, serta keterampilan hidup. Sementara Kurikulum Berbasis CINTA menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, kecintaan terhadap lingkungan dan tanah air, serta membangun budaya dialog dan empati dalam kehidupan sehari-hari anak.

Dalam hal pendekatan pengembangan kurikulum, RA Al-Fadliliyah Darussalam menggunakan pendekatan integratif, dengan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka, Kurikulum CINTA dan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah yang berbasis keislaman juga pendidikan karakter yang bekerjasama dengan Indonesian Heritage Foundation (IHF).

Kurikulum ini menjadi wujud komitmen RA Al-Fadliliyah Darussalam dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas, berpihak pada anak, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta kearifan lokal. Dengan pengelolaan yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan, diharapkan kurikulum ini mampu mencetak generasi emas yang berkarakter kuat, cerdas secara emosional dan spiritual, serta mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan peradaban.

Adapun keunggulan dari RA Al-Fadliliyah Darussalam kami rangkum sebagai berikut :

1. Menggunakan kurikulum berbasis adhiwiyata, yakni berupa kurikulum yang terintegrasi dengan mencintai dan memelihara lingkungan hidup. Pembelajarannya berupa menanam dan merawat tanaman di sekolah. Anakanak membawa tanaman dari rumah untuk kemudian dirawat masing-masing setiap hari sebelum pembelajaran. Ciri-ciri sekolah yang menggunakan kurikulum adhiwiyata bias any sekolah banyak tanaman, ada tempat-tempat resapan air, dan sekolah memiliki tempat sampah paling tidak 3 yakni untuk sampah organik, anorganik, dan untuk sampah berbahaya.
2. Menerapkan penanaman karakter yang bekerjasama dengan IHF (Indonesia Heritage Foundation) yakni organisasi yang berherak di bidang Pembangunan karakter dan peningkatan kualitas Pendidikan. Sekolah yang bekerjasama dengan IHF, guru-gurunya akan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan, sekolah diberikan modul pembelajaran secara berkala

begitu juga dengan media pembelajarannya. IHF menanamkan 9 pilar karakter, yakni: Pilar 1: Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya, Pilar 2: Mandiri, Disiplin, dan Tanggung Jawab, Pilar 3: Jujur, Amanah, dan Berkata Bijak, Pilar 4: Hormat, Santun, dan Pendengar yang Baik, Pilar 5: Dermawan, Suka Menolong, dan Kerja Sama, Pilar 6: Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah, Pilar 7: Pemimpin yang Baik dan Adil, Pilar 8: Baik dan Rendah Hati, Pilar 9: Toleran, Cinta Damai, dan Bersatu.

3. Penerapan pendidikan karakter agar peserta didik memiliki budi pekerti yang luhur dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan penanaman karakter yang terintegrasi dan secara khusus, untuk lebih menguatkan konsep karakter tertentu.
4. Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki sarana TIK yang memadai untuk media pembelajaran.
5. Lokasi RA di daerah pesantren sehingga penanaman sosial budaya dan akhlakul karimah lebih mudah dilaksanakan.

### **Tujuan PAI, Isi/Materi PAI dan Proses Belajar Mengajar di RA AlFadlilyah Darussalam**

Tujuan PAI sudah terinternalisasi dalam visi misi dan tujuan RA AlFadlilyah Darussalam, yaitu visi RA Al-Fadlilyah Darussalam adalah "Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam yang Berkualitas, Ramah Anak dan Berbudaya Lingkungan", dan misinya Adalah a) Membiasakan perilaku islami; b) Memberikan pengetahuan dasar; c) Baca Al-Qur'an dan praktik ibadah; d) Menyelenggarakan pendidikan karakter; e) Mengembangkan sarana pembelajaran; f) Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan pada visi dan misi RA, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan RA Al-Fadlilyah Darussalam dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

1. Membekali peserta didik (murid) kemampuan baca Al-Qur'an.
2. Membina dan mengembangkan karakter peserta didik.
3. Melengkapi sarana prasarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran yang berkualitas.
4. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekitar.

Adapun isi/materi PAI diintegrasikan dalam setiap pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Dilakukan dengan pembiasaan dengan tujuan yang sejalan dengan visi dan misi, yaitu dengan pembiasaan salam, mengaji, hafalan surat pendek dan hadis, ismul adhom, dan sayyidul istigfar yang merupakan ciri khas pesantren Darussalam.

Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan fondasi sebagaimana tertuang dalam capaian pembelajaran fase Fondasi. Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dilaksanakan dengan bermain bermakna yaitu aktivitas bermain yang memberikan ruang bereksplorasi sehingga bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini, yakni proses pembelajaran

yang melibatkan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan dapat menggunakan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi, buku bacaan anak, atau bentuk lainnya.

Alokasi waktu yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran intrakurikuler di RA untuk peserta didik usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu pembelajaran untuk usia 4-6 tahun di RA Al-Fadlilyah Darussalam adalah minimal 900 menit per minggu, dan hari yang dipakai dalam satu minggu adalah 5 hari dari mulai hari Senin sampai Sabtu. Oleh karena itu alokasi waktu jam pembelajaran dapat dipetakan perharinya adalah  $900:5=180$  menit atau 5 jam pelajaran (1 JP = 30 Menit).

Dalam hal pembelajaran kokurikuler, RA berkewajiban menyelenggarakan kegiatan proyek bagi peserta didik yang bermuatan moderasi beragama dengan indikator: 1) komitmen kebangsaan, 2) toleransi, 3) antikekerasan, dan 4) akomodatif terhadap budaya lokal. Kegiatan tersebut menjadi satu kesatuan dalam Pembelajaran Kokurikuler. Tema-tema utama proyek Kegiatan Pembelajaran Kokurikuler yang dapat dipilih oleh RA, adalah: 1) Aku Sayang Bumi (Gaya Hidup Berkelanjutan), 2) Aku Cinta Indonesia (Kearifan Lokal), 3) Kita semua bersaudara (Bhineka Tunggal Ika), 4) Imajinasiku/ Imajinasi dan Kreativitas (Rekayasa dan Teknologi)

Dalam hal kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di RA Al-Fadlilyah Darussalam, kegiatan harian disusun secara terstruktur dan mengikuti alur kurikulum yang telah dirancang oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB dengan stimulasi seni atau pijakan bermain. Kegiatan awal ini berfungsi sebagai soft opening yang memberikan transisi alami dari rumah ke sekolah. Stimulasi seni yang diberikan mencakup aktivitas menggambar, mewarnai, bernyanyi, hingga permainan kreatif yang menstimulasi imajinasi anak. Pijakan bermain juga digunakan untuk mengondisikan anak agar siap mengikuti pembelajaran dengan suasana emosional yang stabil. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan pentingnya pijakan sebelum bermain sebagai prasyarat kesiapan belajar.

### **Evaluasi Kurikulum PAI di RA Al-Fadlilyah Darussalam**

Evaluasi kurikulum PAI di RA Al-Fadlilyah Darussalam dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran yang berlangsung sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh lembaga. Berdasarkan dokumen evaluasi resmi RA yang dianalisis, evaluasi pembelajaran mencakup tiga bentuk asesmen utama, yaitu asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif, yang semuanya dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan anak, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta efektifitas implementasi kurikulum. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memotret proses belajar anak, dinamika kelas, dan kualitas interaksi antara guru,

anak, serta kegiatan pembiasaan keagamaan.

Evaluasi tidak hanya diarahkan pada hasil akhir, tetapi lebih menekankan proses pembelajaran sehari-hari, interaksi anak dalam kegiatan ibadah dan tematik, serta kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran. Asesmen awal digunakan untuk memetakan kemampuan dasar anak, kesiapan belajar, dan kebutuhan pendampingan khusus. Data awal ini juga membantu guru dalam menata rancangan pembelajaran diferensiatif sehingga kegiatan PAI dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak.

Selama proses pembelajaran berlangsung, asesmen formatif diterapkan untuk mengamati perkembangan anak dari waktu ke waktu. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi atau ceklis yang berisi indikator perilaku sesuai Tujuan Pembelajaran (TP) dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP). Melalui ceklis, guru dapat melihat kemunculan perilaku keagamaan seperti pembiasaan doa, kemandirian saat kegiatan ibadah, serta sikap sosial-keislaman lainnya. Selain itu, catatan anekdot menjadi bagian penting dari evaluasi formatif karena memungkinkan guru mendokumentasikan perilaku anak yang muncul secara spontan dan relevan dengan perkembangan spiritual, moral, dan sosial mereka. Catatan ini dibuat secara objektif berdasarkan fakta yang diamati sehingga menjadi sumber informasi yang kaya untuk memahami dinamika masing-masing anak.

Dokumentasi hasil karya menjadi komponen lain yang ikut memperkaya proses evaluasi. Portofolio hasil karya anak, seperti gambar, kegiatan menempel, atau produk dari aktivitas tematik, tidak hanya menunjukkan pencapaian kognitif, tetapi juga proses internalisasi nilai PAI yang terjadi melalui kegiatan bermain. Setiap hasil karya dicatat menggunakan format resmi yang mencantumkan tujuan pembelajaran, uraian kegiatan, serta hasil pengamatan guru. Pendekatan portofolio ini memberikan gambaran longitudinal tentang perkembangan anak, terutama dalam hal kreativitas, kemandirian, dan pemahaman nilai-nilai keislaman yang dipelajari secara tematik.

Selain asesmen formatif, RA Al-Fadliliyah Darussalam juga menerapkan asesmen sumatif yang disusun pada akhir periode pembelajaran, baik akhir tema, semester, maupun tahun ajaran. Penilaian sumatif tidak digunakan sebagai dasar penentuan kelulusan atau kenaikan kelas, melainkan sebagai laporan perkembangan komprehensif yang diberikan kepada orangtua. Laporan ini memuat pencapaian pembelajaran PAI dan perkembangan anak secara umum, dihimpun dari seluruh instrumen formatif yang telah dilakukan sepanjang proses belajar. Dengan demikian, asesmen sumatif merupakan rekapitulasi perkembangan anak yang berbasis bukti nyata, bukan sekadar penilaian satu kali tes.

Seluruh sistem evaluasi ini menunjukkan bahwa RA Al-Fadliliyah Darussalam menerapkan pendekatan evaluasi kurikulum yang selaras dengan prinsip PAUD, yaitu menilai anak secara holistik, autentik, dan individual. Data dari asesmen awal, formatif, catatan anekdot, rubrik, dan portofolio tidak hanya digunakan untuk menilai perkembangan anak, tetapi juga menjadi dasar utama bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran dan merancang program

tindak lanjut. Hal ini membuktikan bahwa evaluasi kurikulum PAI tidak diposisikan sebagai kegiatan administratif, melainkan sebagai bagian integral dari siklus pembelajaran yang berfungsi meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan efektivitas kurikulum secara keseluruhan.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil observasi lapangan di RA Al-Fadlilayah Darussalam serta analisis terhadap desain, pendekatan, tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi kurikulum PAI, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum PAI di RA ini telah berjalan secara komprehensif, integratif, dan sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini. Desain kurikulum yang digunakan menggabungkan Kurikulum Merdeka, Kurikulum Berbasis CINTA, serta karakteristik kepesantrenan sehingga mampu menghadirkan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan pembiasaan nilai-nilai keislaman.

Pendekatan pengembangan kurikulum di RA Al-Fadlilayah Darussalam bersifat tematik-integratif dan berbasis bermain (*play-based learning*), di mana nilai-nilai keagamaan diinternalisasikan melalui rutinitas harian, kegiatan motorik, permainan, cerita, dan aktivitas proyek. Pendekatan ini mencerminkan praktik *best practice* PAUD, di mana pembelajaran PAI tidak dipaksakan secara kognitif, tetapi dihidupkan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Program unggulan seperti pembiasaan IQRA, hafalan doa, sekolah berbasis pesantren, program karakter IHF, serta kurikulum adiwiyata menunjukkan keberpihakan lembaga terhadap pembentukan karakter religius, cinta lingkungan, dan kecintaan terhadap Indonesia.

Secara umum, RA Al-Fadlilayah Darussalam telah menerapkan kurikulum PAI secara efektif melalui pembiasaan yang konsisten, lingkungan belajar yang religius, serta program-program unggulan yang mendukung pembentukan karakter Islami. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga membantu guru memperbaiki rancangan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing anak. Dengan demikian, kurikulum PAI di RA ini dapat dikatakan telah berjalan baik dan memberi dampak positif terhadap perkembangan religius dan personal peserta didik.

## **REFERENCES**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasil observasi lapangan ke RA Al-Fadlilayah Darussalam, 9 Desember 2025.
- Hasan, M. A. (2021). Kurikulum PAI tematik dalam pembentukan akhlak anak sholeh pada usia dini (studi multi kasus). *Cross-Border Journal*, 4(2), 180-188.
- Hidayah, N. B. (2025). Eksplorasi Metode Bermain sebagai Strategi Efektif Pengajaran PAI di PAUD. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kemdikbud.

- Khaerani, A. (2024). Desain Penelitian Pengembangan Kurikulum Berbasis Konteks untuk RA/PAUD. *Ihyaulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.
- Nasution, S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, F. I. (2023). Evaluasi Kurikulum PAI Tematik dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini: Studi Multi Kasus. *Jurnal Risalah Pendidikan Islam*, 2023.
- Rahayu, W. (2025). Kurikulum PAI Anak Usia Dini: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Unw Journal)*, 2025.
- Rahmawati, A., Suryani, N., & Akhyar, M. (2022). Pengembangan kurikulum PAUD berbasis konteks lokal: studi literatur sistematis. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Palopo*, 2022.
- Rahmawati, I., & Riyadi, R. (2025). Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka di RA: Studi Kasus. *Asghar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.